

KONFLIK DAN KEKERASAN ISLAM DI DUNIA INTERNASIONAL

Di ajukan untuk memenuhi tugas terstruktur mata kuliah lembaga lembaga internasional

Dosen pengampau: Dr.H.Ija Suntana M.Ag



Disusun oleh:

Haya Khalifah M NIM 1193030039

Kelas A/Semester 6

PRODI HTN (SIYASAH)

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

TAHUN AJARAN 2022

KATA PENGANTAR

Assalaamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbilalamin, washolatu wasalaamu ala rasulillahi alkarim, amma badu.

Segala puji dan syukur patut kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa , atas berkat karuniaNya penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpah kepada nabi Muhammad SAW.

Penulisan ini dibuat guna memenuhi tugas mata kuliah Peradilan Indonesia Makalah ini membahas tentang KONFLIK DAN KEKERASAN ISLAM DI DUNIA INTERNASIONAL

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih bnyak kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian makalah ini.

Kami pun menyadari bahwa penulisan makalah ini masih sngat jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis dengan senang hati akan menerima kritik dan saran untuk perbaikan makalah ini. Saya berharap makalah ini bisa bermanfaat dan berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi para pembaca.

Sumedang, 04 Juli 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Masalah.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Konflik dan Kekerasan	3
B. Perilaku Kekerasan Atas Legitimasi Agama.....	6
BAB III PENUTUP.....	9
A. Kesimpulan	9
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Pada masa abad ke 20 M silam ,setelah di laksanakan nya konferensi dunia yang mana konferensi tersebut ngebahas tentang perdamaian dan agama .adpaun tujuan dari pelaksanaan nya konferensii tersebut ialah untuk membangun iman agama untuk bisa mendamaikan dunia ,dengan berjalan nya waktu semakin kuat nya peningkatan dari ada nya kekerasan global .dimana konferensi ini untuk pertamanya di laksanakan di tahun 1970 di laksanakan di kota kyoto dan yang ke dua di kota louvain di tahun 1974,dan konferensi yang ke 3 di kota princeton di tahun 1979, konferensi ini di datangi hampir sekitar 338 orang peserta dari 47 negara yang beragam kepercayaan dan agama¹.ialah suatu yang bisa menunjukan sebuah keseriusan untuk dapat menghentikan atau untuk mengurangu khusus kekerasan ,yang mengkhususkan yang mengatas namakan agama .

Konferensi agama ini dapat menyerukan sebuah bentuk damai yang mana untuk persekutuan dunia atas dasar kasih dan cinta ,keadilan kebenaran serta kebebasan .pertemuan ini bertujuan memberikan sebuah sinyalemen peran agama yang positif dan negatif terhadap suatu perdamaian .agama pun dapat di anggap sebagai pemecah belah ,dan bnayk kali terseret di dlam kepentingan yang berkuasa di dunia dengan tujuan untuk penerimaan sebuah kepentingan perilaku dari mereka ,adapun dampak positif nya dari konferensi itu ,ialah mampun untuk menumbuhkan sebuah rasa kasih serta cinta serta mepati terhadap sesama kerabat yang sedang menderita ,tetapi realitas bicaranya lebih pada dampak yang negatif ,yang mana kekerasan itu di rasa semakin sangat mengalami nya peningkatan ,akan tetapi kekerasan itu ialah para yang meng atas namakan agama dan para penganut agama serta kepercayaan

Menyikapi dari kekeraan yang mungkin sering terjadi atas nama agama demi kepentingan agama ,akan tetapi aktifitas dan kegiatan mereka amat sangat jauh dari yang nama nya ajaran sebuah agama ,padahal tujuan dari di turunkan nya agama ialah tidak lain untuk tuntutan ,meraih kesejahteraan serta kebahagiaan hidup.

¹ Jb Banawiratma, "Agama dan Perdamaian", Prisma, September, 1986, h.

B. Batasan Dari Masalah

1. Bagaimana terjadinya Konflik dan Kekerasan
2. Seperti apa Perilaku Kekerasan Atas Legitimasi Agama

C. Tujuan Dari Masalah

1. Agar mengetahui mengenai konflik dan kekerasan
2. Agar mengetahui kekerasan atas legitimasi agama

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konflik dan Kekerasan

Faktor yang menjadi penyebab dan melatar belakangi krisis didalam konflik tentang sosial yang berlangsung lama dan juga secara berlaut adalah tentang konflik yang menjelaskan waktu yang lama kedepannya yang di gagas oleh kelompok atau grup komunal yang kerap melakukan gagasan dengan penuh kekerasan, untuk kepentingan mendasar semacam tentang faktor pengakuan, penerimaan dan keamanan yang dijadikan akses yang bisa bersikap adil untuk lembaga atau institusi politik juga keikutsertaan di bidang ekonomi. Itu adalah analisis yang di lakukan oleh Edward Azar sesuai mempelajari lebih dalam beberapa kejadian yang ttelah erjadi di berbagai negarasemacam Srilangka, Libanon Filipina dll.² setidaknya ada tiga hal yang bisa memicu konflik jangka panjang itu, yakni: *awal*, kandungan komunal, adalah yang di maksud oleh kelompok-kelompok tertentu seperti ras, etnis, agama dan budaya. Fokus utama persoalan komunal ini tentang adanya disartikulasi diantara kepentingan negara dengan kepentingan identitas.

Poin yang ke dua, tentang faktor utama penyebab muncul perselisihan yang berlarut ini yaitu adanya pengambilan keperluan manusia yang selanjutnya diartikulasikan secara dikumpulkan atau kolektif. keperluan manusia yang selanjutnya di jadikan sebagai keamanan, pengembang, akses politik, dan identitas. Sedangkan segala kegagalan suatu negara didalam menanggulangi masalah tentang kegaduhan yang muncul. Keperluan yang memiliki sifat ontologis juga tidak bisa dirundingkan, sehingga nantinya saat masalah datang ia akan lebih menjudu pada hal yang sifatnya suslit atau keras , serta kejam. *Paoin ketiga atau terakhir*, sangat berpengaruhnya peranan berbagai negara yang menjadikan faktor yang tidak bisa memuaskan kelompok individu. disebabkan oleh sanat banyak negara yang mendapatkan konflik yang berlangsung lama ditandai oleh pemerintahan yang tidak bisa, licik, lemah, serta pemerintah yang tidak berhasil memiliki kebutuhan awal manusia.

² hug Miall, et.al., Resolusi Damai Konfiik Kontemporer Menyelesaikan, Mencegah, mengelola dan Mengubah Konfiik Bersumber Politik, Sosial, Agama dan Ras, Pent. Tri Budhi Sastrio, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), h. 111.

penulis mencatat bahwa masalah kerap fokus di negara-negara yang berkembang yang secara watak memiliki ciri “perkembangan penduduk dengan cara cepat dan sumber- sumber pokok yang “terbatas”, juga mengandung “kapasitas politik” yang terbatas juga kerap dikaitkan dengan kolonial berupa keikutsertaan yang lemah sebuah tradisi hirarki birokrasi dari pusat metropolitan, dan warisan instrumen untuk menjalankan tekanan politik. Berbagai negara mampu mempolitik terbatas dari bentuk otoritas yang baku atau lemah yang menghalangi negara, dan memenuhi berbagai keperluan pihak yang memiliki kepentingan.³

berlawanan dari pemikiran yang ada sebelumnya, yang menjadikannya sebagai sebab dari kezhaliman merupakan fenomena yang rumit. Determinasi mutlak juga menunjuk ketidak sesuaian sosial yang menjadi satu kebenaran yang bisa menimbulkan kekerasan tidak lagi bisa dianggap betul. Visi berbagai yang berimplikasi pada sikap yang dangkal, dimana pada saat memunculkan pendangkalan integritas kemanusiaan baik di dalam maupun diluar. kurangnya integritas manusia yang dijadikan dengan aksi kekerasan merupakan cerminan kurangnya iman manusia sebagian individu ataupun masyarakat.

kejadian tentang kejahatan agama tidak bisa disimpulkan menjadi perbuatan satu pihak melainkan juga dengan ketergantungan berbagai macam faktor. Memulai dari kemiskinan dan ketidak sesuaian oleh sistem kolusi, kekerasan dan kelangkaan sumber alam dengan sistem ekonomi yang memiliki makna luas dan diantara dominasi sampai ke sistem politik mungkin sangat kerap ditemui di struktur tatanan yang eksploitatif yang bisa hidup berlebih dan mereka yang kurang di sisi ekonomi hidup. hingga adanya kurang stabil dan harmonis.

Faktor konflik agama bisa dalam berupa peristiwa bentrok yang dicontohkan sebagai konflik agama. Tapi di berbagai daerah yang sudah ada kejadian ketegangan sosial antara umat beragama tentang kelompok yang memiliki kepentingan berupa kepentingan ekonomi juga politik. Umat Islam di kawasan Asia Tenggara semakin meningkatkan kekuatannya untuk mulai merambah ke kancah ekonomi dan politik. Kekerasan yang tidak bisa menerima Muslim baru ini di Burma tapi tidak sebagai ledakan perasaan keagamaan di kalangan masyarakat luas

³ *Ibid.*, h. 116

akan tetapi merupakan kejutan yang di kabarkan oleh gerakan sosial yang sudah termanaej dengan tujuan politik yang sudah amat jelas di jelaskan di dalam jurnal yang berjudul *“multimedimensi sicial crisis and religious violence in southeast asia :Ragional strategic agenda ,weak civilian government,triune crime ,wealth gaps ,and coopted journalism di jelaskan dalam satu pembhasan nya yakni Researchers on religious violence in the Southeast Asia are completely wrong if they correlate religious violence with religious doctrines. There is absolutely no relationship between religious doctrine and cases of increasing religious violence. We argue that there are five problems to be the main sources that instigate the increase in conflicts in Southeast Asia: the regional strategic agenda of a great power; weak civilian government; triune crimes and scholar phobia; wealth gaps; and coopted journalism. In this regard, the review focuses on the five dominant factors and we will present the our claim that religious violence in Southeast Asia is not caused by a conflict of belief, but by conflict of interests⁴.* Yang artinya Para peneliti kekerasan agama di Asia Tenggara salah besar jika mengaitkan kekerasan agama dengan doktrin agama. Sama sekali tidak ada hubungan antara doktrin agama dengan kasus meningkatnya kekerasan agama. Kami berpendapat bahwa ada lima masalah yang menjadi sumber utama yang memicu peningkatan konflik di Asia Tenggara: agenda strategis regional dari kekuatan besar; pemerintahan sipil yang lemah; kejahatan tritunggal dan fobia sarjana; kesenjangan kekayaan; dan jurnalisme terkooptasi. Berkaitan dengan hal tersebut, tinjauan ini berfokus pada lima faktor dominan dan kami akan menyampaikan klaim kami bahwa kekerasan agama di Asia Tenggara bukan disebabkan oleh konflik keyakinan, tetapi oleh konflik kepentingan.

⁴ Suntana, I. & Tresnawaty, B. (2021). Multidimensional Social Crisis and Religious Violence in Southeast Asia: Regional Strategic Agenda, Weak Civilian Government, Triune Crime, Wealth Gaps, and Coopted Journalism. *Journal of Culture and Values in Education*, 4(2). Hal. 2

B. Perilaku sebuah Kekerasan Atas Legitimasi Agama

Di sebuah batasan yang sudah di tentukan sebuah pemakaian dalam kekerasan sebenarnya bisa di benerkan ,yang mana artinya suatu sebuah tidakan kekeasan ialah suatu hal yang absah yang ketika di lakukakukan di sebuah situasi yang tidak pasti ,bahkan Dom helder camara ,beliau merupakan satu dari personifikasi dalam anti dari kekerasan ,pun pernah menyebutkan yang mana di kutip dari St.sunandi yang mana beliau memilih untuk di bunuh seribu kali dari pada beliau harus yang membunuh ,akan tetapi di dalam sebuah keadaan tertentu pula beliau bisa memahami dari penggunaan sebuah kekerasan ⁵.kondisi ini dapat di kelompokkan sebagai :

1. Agar dapat menghindari kekerasan yang dapat lebih sangat besar
2. Agar dpat menggantikan dari belas kasih
3. Yang mana sifatnya itu hanya sementara
4. Dan untuk mendapatkan sebuah kebebasan

Dari sebuah perbedaan dari tidak atau boleh ,slah atau benar ,tidak absah dan absahnya dapat menggunakan sebuah kekerasan yang sebenarnya ialah sebuah persoalan dari sebuah moral aplikasi yang dapat sangat amat suli .Agama tersendiri pada awal nya tidah hanya cukup dari mengambil sebuah dalil dalil yang mana dali tersebut ialah kitab suci atau tradasi agar dapat memberikan legitimasi religius-etika padasebuah pengguna dapa kekerasan .yang mana telah di jelaskan pada musa asy'ari pada sebuah pertemuan terlebih dahulu ,menafsirkan dan memahami sebuah doktrin dari sebuah agama itu dapat kurang tepat yaitu merupakan sebuah bentuk dari nyata sebuah penyebab dari agama smelegitimasi dari kekerasan .sebuah gambaran mengenai kondisi serta keadaan tertentu yang mana sebuah kekerasan itu menjadi untuk di laksanakan ,untuk menunjukan sebuah kerewutan dari tingkatan yang mana kekerasan itu menjadi boleh untuk di laksanakan .

Di beberapa sebuah pelaksanaan fronnt pembela islam(FPI) dari beberapa waktu yang lalu yang di jakarta serta kota jota yang lain nya yang dapat mengadakan sebuah razia di sebuah tempat hiburan yang menjelang saat bulan ramadhan dengan melakukan penghancuran serta kekerasan itu ialah perbuatan dari penyimpangan doktrin agaman ,dan mereka pun telah

⁵ st. Sunardi, Keselamatan, Kapitalisme, Kekerasan; Kesaksian atas Paradoks- paradoks, (Yogyakarta, LKiS, 1996), h. 173

menyatakan hal itu yang telah di legitimasi dari ajaran agama .hal tersebut pun di lihat dari ucapan yang mana dengan cara tekstual memerintahkan agar bersikap dengan tegas jika melihat kemungkaran dari kemampuan lisan ,fisik atau pun hati

Agama itu wajib dapat menghadapi sebuah kekerasan itu bukan hanya kekerasan yang sulit untuk di kendalikan dan pula harus di tundukan akan tetapi karena agama ini ialah sebuah pernyataan akhir dari sebuah kebermaknaan hidup yang selalu harus untuk mengajarkan kearifatan serta keutamaan dalam menghadapi sebuah kekacauan ,sebab dengan inilah agama kemudian harus mengemban tugas untuk menciptakan tatanan hidup yang tidak dapat untuk di pungkiri dan pun sekaligus untuk menegaskan sebuah kebermaknaan hidup dan pun untuk itu pula agama kemudian untuk melegitimasi dari penggunaan sebuah kekerasan ,pun di dalam islam terkenal sebagai berperang di jalan allah ,atau sebuah perang yang asli yang mungkin pernah terjadi antara dunia kristen serta dunia islam

Sebenarnya sebuah kekerasan tidak akan pernah untuk di benarkan ,karena kekerasan itu bersifat amat sangat jahat amoral dan kriminal .tak hanya letak personal nya tetapi pada dasar kenyataannya bahwa kekerasan serta agama itu mempunyai sebuah keterkaitan atau ketergantungan ketika di kaitkan dengan sebuah pertimbangan religius-etika contohnya yaitu perang suci tadi .maka keagamaan seringkali di pelintir dan di maknai sebagai sebuah tujuan tertentu untuk jangka pendek .

Akan tetapi menurut ilmu sosial ,agama pun ialah sebuah sistem dari sebuah kekuasaan yg telah di tunjukan sebagai meluaskan kekuasaan dan stabilitas .agama pun memiliki potensi yang amat besar untuk dapat memunculkan sebuah konflik ,akan tetapi juga untuk syarat agar terciptanya sebuah perdamaian ,agama bisa memajukan ,memperpanjang perang dan menggerakkan perang ,dan untuk dapat menghentikan serta mencegah kekerasan dan perang.

Di dalam sebuah agama di mana pun ,sebenarnya itu tidak di temui sebuah asumsi yang dapat membenarkan adanya sebuah kekerasan .contohnya untuk mendeskripsikan sebuah kekerasan agama itu ialah perang salib ,yang mana perang salib di nilai sebagai sebuah kekerasan yang sangat bertolak dengan persoalan dari agama.kekerasan dan agama ialah merupak 2 persoalan yang mungkin saling menegaskan seta tidak mungkin di satukan di sebuah wadah sebuah pemikiran yang kumplit .agamapun diakui bahwa tindakan kasar itu ialah bentuk dari sebuah realita dunia yang gak akan ideal ,dengan syarat keberdosaan dan hawa

nafsu .maka dari itu kekerasan pun mana scara konstitutif inhern di dala sebuah agama itu justru di arahkan agar menegasikan sebiah realisasi praktik praktok dari kekersan itu sendiri.

Kekerasan sebuah agama ialah sebuah hukuman yang di kenakan kepada anggota dari kelompok umat agar dapat terjelaskan tidak dapat menaati suatu perintah yang telah tuhan sampaikan sebagaimana ada di dalam pelajaran ajaran agama.aqidah untuk sebuah realitas dari sosial maka DARI ITU tidak dapat mengandung aspek sebuah pembelajaran yang dapat bersifat sebuah normatif dan doktrinal akan tetapi juga terdapat sebuah variabel pemahaman dari ajaran ,pemeluk ,tempat suci,lembaga keagamaan dan pertahanan ideologi yang di bela oleh sang penganutnya ,maka dari itu ,jika terjadi sebuah konflik antara agama terdapat beberapa sebuah variabel yang dilibatkan dan yang ikut dalam memperkuat yang lain .meski pun terdapat aspek sebuah ajaran lain yang bisa dapat menajadi mencegah ,max weber pun menyimpulkan bahwa daru tindakan dan struktur suatu kelompok sosial yang berasal dari sebuah komitmen pada sebuah sistem kepercayaan tertentu ,dan pula menjadi sebuah asal tujua stndar perilaku dari legitimasi kekuasaan .

Contoh kekerasan yaitu pada kekerasan rumit yang di alami israel dan kemudian jdi berbuah menjadi sebuah kekrasan langsung serta kekerasan stuktural ,ada nya pembunuhan kekurangan sandang dan pangan ,pembunungan anggota tubuh serta berlaku nya kewarganegaraan kelas dua bagi orang yang non yahudi

Akan tetapi sebuah kekersan struktural dari agama yaitu berupa terjadi nya sebuah ketidaksamaan yang sehingga kelompok atau agama keyakinan dalam jumlah yang akan lebu kecil akan tetapi tidak hanya di halangi oleh dimensi ,akan tetapi sudah ada di bawah batas yang minimum sebuah ideal nya .bentuk tidak akan memungkinkan kelompok sebuah minoritas untuk membangun kekuatan ,mewujudkan kekuasaan ,mengorganisir kelompok nya akan tetapi unsur tersebut juga menjadikan lebih disintegratif ,terpecah dan tidak memiliki kekuasaan atas dari sendiri yang dampak nya teralu sangat lemah untuk dapatmenghadapi kekuatan atas diri sendiri .jika sebuah struktur ini di anut oleh salah satu komunitas makan akan muncul juga agama totaliter contoh nya seperti totaliterisme agama di negara rusia ataupun di negara talihan afganistan

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kekerasan sering di anggap antitesis dalam segi agama tetapi kerap pula agama dijadikan sebagai alasan yang menjadikan agama sebagai kekerasan. Padahal dalam ajaran agama mana pun tidak ada di ajarkan tentang kekerasan yang di perbolehkan, ataupun menyuruh agar berbuat kekerasan. walau pada level tertentu ada masa dimana agama membolehkan perilaku kekerasan untuk terwujudnya keutuhan agama pada kalangan pemeluknya. akan tetapi menggunakan keluarnya kekerasan kesadaran dari menamakan kepercayaan kerap menjadi kesadara dari doktrin keagamaan yg sepihak. Ini memunculkan pendapat dan klaim kebenaran buat mengadakan kekerasan padahal apa yang di maksud agama berbeda denga apa yang orang orang itu lakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Banawiratma, J.B., “Agama dan Perdamaian”, *Prisma*, September, 1986.
- Miall, Hugh et.al., *Resolusi Damai Konflik Kontemporer Menyelesaikan, Mencegah, mengelola dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama dan Ras*, Pent. Tri Budhi Sastrio, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000)
- Sunardi, St., *Keselamatan, Kapitalisme, Kekerasan; Kesaksian atas Paradoks-paradoks*, Yogyakarta: LKiS, 1996.
- Suntana, I. & Tresnawaty, B. (2021). Multidimensional Social Crisis and Religious Violence in Southeast Asia: Regional Strategic Agenda, Weak Civilian Government, Triune Crime, Wealth Gaps, and Coopted Journalism. *Journal of Culture and Values in Education*, 4(2). Hal. 2 <https://doi.org/10.46303/jcve.2021.2>

HAYA KHALIFIAH MARWAH

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	2%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	9%
2	www.coursehero.com Internet Source	2%
3	media.neliti.com Internet Source	2%
4	repository.wima.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
6	agylsheva.blogspot.com Internet Source	1%
7	karyatulisilmiah.com Internet Source	1%
8	edoc.pub Internet Source	1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	<1%

10	inspirasi2016.wordpress.com Internet Source	<1%
-----------	-------------------------------------------------------	---------------

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1 words

